

**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH  
(Studi Kasus pada UKM “Alfian Jaya” Wedoro Sidoarjo)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**MELYANA KUSUMA WARDANI**

**2009310067**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Melyana Kusuma Wardani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Maret 1991  
Nim : 2009310067  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil  
Menengah Pada UKM Alfian Jaya Wedoro Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

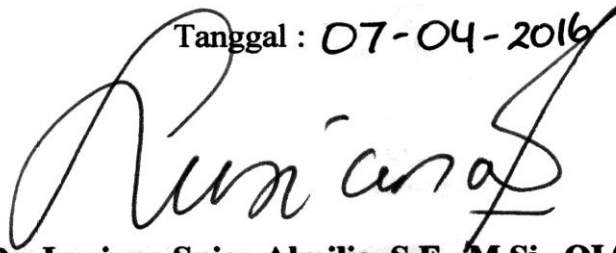
Tanggal : 07-04-2016



**(Dr. SASONGKO BUDISUSETYO, M.Si., CA., CPA, CPMA, LIFA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 07-04-2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA)**

# PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH PADA UKM ALFIAN JAYA WEDORO SIDOARJO

Melyana Kusuma Wardani  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [melyana.kusuma@yahoo.com](mailto:melyana.kusuma@yahoo.com)

Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA., LIFA  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: @perbanas.ac.id  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) have a strategic role in national economic development, in addition gives contribution to national economic growth and it also can absorb labour in large numbers. Seeing this, SMEs now have an important role in overcoming the existing problems in Indonesia, one of this is to reduce unemployment and poverty. The first important step is to do cost-efficiency of production, which is done by calculating the cost of production during the production process. The purpose of this study is to analyze the cost which is associated with the production process. Calculation of the cost of production using Job Order Costing and use the calculation of the price per score is determined by the owners of SMEs to determine the cost per unit.

This research was done in SMEs Alfian Jaya is located in Sidoarjo Wedoro. The data which is used are primary data. This study use qualitative data where the data can be obtained through the interview and the data was given by the company. Data retrieval technique by performing a depth-interview which is the interviews will be free but guided. These results indicate that the method of cost calculation based on the agreement is more appropriate because company obtained profit larger than before. But the weakness of SMEs Alfian Jaya is still not put in some elements that exist in the factory overhead costs yet.

**Key word:** cost of production, job order costing, the selling price on a corporate deal.

## PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. Kewajiban

menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No. 2 tahun

2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. UKM Alfian Jaya menghitung harga pokok produksi dengan cara menggunakan metode *Job Order Costing* dan menggunakan perhitungan harga jual yang telah disepakati antara pengusaha dan agen. Dalam penentuan harga pokok produksi banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya biaya produksi dan laba yang diharapkan perusahaan, oleh karena itu penentuan harga pokok merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan khususnya perusahaan industri sebab kesalahan dalam penentuan harga pokok dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya. Penentuan harga pokok produksi secara tepat dan benar sangat penting bagi perusahaan. Apabila penetapan harga pokok terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga pokok terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan dan dengan sendirinya kontinuitas perusahaan akan terhambat.

UKM sandal “Alfian Jaya” merupakan perusahaan UKM produsen sandal unik yang menjalankan produksinya dengan sistem *make to order* dan menghitung harga pokok produksi menggunakan *job order costing*, didalam UKM Alfian Jaya ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum suatu UKM memiliki tingkat produksi yang memadai dan harus memiliki peran didalam penetapan harga pokok produksi. Proses produksi mulai dari awal sampai menjadi produk siap jual semuanya dilakukan

dengan mengandalkan pada ketrampilan pengrajin, sehingga kapasitas produksi maupun standart kualitasnya belum bisa stabil. Bahan baku utama yang digunakan para pengrajin pada umumnya adalah spon eva sedangkan bahan pembantunya adalah lem sebagai perekat aksesoris yang digunakan seperti manik-manik, payet dan berbagai jenis alat jahit jika diperlukan. Hasil produksi para pengrajin kebanyakan menggunakan merek yang dipesan oleh pemesan, sampai saat ini belum ada pengrajin yang menggunakan mereknya sendiri, begitu pula dengan harga yang didapat merupakan hasil kesepakatan antara pengrajin (pengusaha) dengan pemesan (agen).

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan menjadi penetapan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Dari ketiga biaya tersebut diklasifikasi secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penetapan harga pokok produksi pada UKM Alfian Jaya dengan menggunakan *Job Order Costing* berdasarkan data biaya-biaya produksi dan berdasarkan harga jual dari kesepakatan antara perusahaan dan agen. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka judul dalam penelitian ini **“Penetapan Harga Pokok Produksi Sandal Dewasa Dan Sandal Anak Pada Usaha Kecil Menengah Dengan Menggunakan *Job Order Costing* Dan Harga Jual Antara Pengusaha Dan Agen”**

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Harga Pokok

Pengertian harga pokok menurut Prinsip Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa harga pokok yaitu jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat digunakan atau dijual. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok hanya dapat dihitung apabila dilakukan klasifikasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.

### Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2009 : 17) “harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.” Menurut Ahmad Firdaus (2009 : 42) “harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overead.

### Perbedaan Full Costing dan Variabel Costing

#### 1. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2010:18) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berlaku *Variable* maupun tetap.

#### 2. Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2010:19) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*.

### Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

ada tiga metode perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode harga pokok sesungguhnya (actual cost)
2. Metode harga pokok normal (normal costing)
3. Metode harga pokok standar (standard costing)

### Metode Penentu Harga Pokok Produksi

#### 1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

*Job order costing* dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen dengan spesifikasi tertentu. Pesanan tersebut kemudian dicatat pada kartu biaya pesanan yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan pada saat produksi telah selesai total biaya merupakan total dari pesanan.

Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan

seperti industri mebel dan pengerajin sandal.

Manfaat penggunaan *Job Order Costing*

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pelanggan.
- b. Mempertimbangkan dalam hal menerima atau menolak pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Menghitung laba atau rugi dari tiap pesanan.
- e. Menentukan beban pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca

## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Menurut Bustami (2008 : 99) : Dalam penentuan biaya proses, semua biaya yang dibebankan ke setiap departemen produksi dapat diiktisarkan dalam laporan biaya produksi untuk masing – masing departemen.”

Dalam penerapan metode process costing system dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan faktor – faktor sebagai berikut :

- a. Jenis dan jumlah produk yang dihasilkan
- b. Jangka Waktu Proses Produksi.
- c. Jumlah tahap – tahap operasi atau departemen produksinya
- d. Jumlah departemen dimana bahan harus ditambahkan serta akibat tambahan terhadap produk yang dihasilkan
- e. Ada atau tidaknya produk yang hilang, rusak selama proses produksi berlangsung
- f. Ada atau tidaknya produk dalam proses awal periode

## Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi

harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur – unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### 1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Menurut Mulyadi (2010:275) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

### 3. Biaya Overhead (*Overhead Cost*)

Menurut Carter (2009:40) yang diterjemahkan oleh Krista menyatakan bahwa Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu.

Elemen biaya *overhead* terdiri dari:

- a. Biaya bahan baku tidak langsung
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- c. Biaya tidak langsung lainnya



## Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang di gunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan lainnya.

## Biaya

Biaya juga sangat berpengaruh dalam mendukung kemajuan suatu usaha dalam melaksanakan aktifitas atau kegiatan operasi suatu usaha. Oleh karena itu biaya harus mendapat perhatian yang lebih khusus, jika usaha dapat dikendalikan seminimal mungkin maka usaha dapat bertahan dan mengoptimalkan laba atau pendapatannya.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2000:8), “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”. Karena biaya merupakan salah satu factor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk.

### Klasifikasi Biaya

Uraian dari masing-masing penggolongan biaya menurut Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Biaya” adalah sebagai berikut:

a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan :
  - a. Fungsi Produksi
  - b. Fungsi Pemasaran
  - c. Fungsi Administrasi dan umum
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai :
  - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)
  - b. Biaya tidak Langsung (*Indirect Cost*)
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan:
  - a. Biaya Variabel
  - b. Semi Variabel
  - c. Biaya Semi Fixed
  - d. Biaya Tetap
- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:
  - a. Pengeluaran modal (Capital Expenditures)
  - b. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditures)

## Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang yang dijual. Penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan industry pada umumnya memakai perhitungan persediaan awal produk jadi, ditambah dengan jumlah harga produksi (harga pokok produk) dan dikurangi dengan persediaan akhir produk.

## Struktur Harga Pokok Penjualan

Dari definisi Harga Pokok Penjualan diatas, bisa kita dapatkan struktur dasar dalam harga pokok penjualan umumnya terdiri dari tiga elemen besar:

#### A. Persediaan atau inventori

Dalam perusahaan dagang, element persediaan (inventory) hanya terdiri atas Persediaan Barang Jadi saja, dikenal dengan istilah Inventori. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, elemen persediaan meliputi:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Elemen Persediaan yang dimaksud adalah besarnya Persediaan Terjual. Untuk mengetahui besaran nilai jumlah persediaan yang telah terjual, maka beberapa unsur dibawah ini perlu diketahui lebih dulu:

1. Persediaan awal
2. Pembelian (dalam usaha dagang)
3. Harga pokok produksi (dalam perusahaan manufaktur)
4. Persediaan Akhir
5. Persediaan yang digunakan atau disebut juga Barang Tersedia untuk Dijual

#### B. Tenaga kerja langsung atau direct labour cost

Tenaga Kerja Langsung merupakan upah yang diberikan atau dibayarkan kepada karyawan/tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pengolahan barang dagang. Disebut Biaya Tenaga Kerja Langsung apabila besar kecilnya upah yang dibayar tergantung pada jumlah unit produk yang dihasilkan. Dalam perusahaan dagang yang kecil, biaya tenaga kerja langsung cenderung sulit agar dapat dialokasikan dengan semestinya, sehingga biaya tenaga kerja langsung hanya dapat ditemukan pada perusahaan manufaktur atau perusahaan tambang.

#### C. Biaya overhead (overhead cost)

Biaya Overhead adalah biaya yang muncul selain dari elemen elemen yang telah disebut diatas, biasanya diistilahkan dengan *indirect cost*. Jenisnya sangat bervariasi tergantung dari skala usaha, jenis usaha serta jenis sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Paling sering ditemui dalam usaha manufaktur ataupun usaha dagang ialah:

1. Biaya Sewa/*rental cost*
2. Depresiasi Mesin dan Peralatan.
3. Penyusutan Gedung Pabrik.
4. Biaya Listrik dan Air pabrik atau *Factory's Utilities*
5. Biaya Pemeliharaan Pabrik dan mesin (*Maintenance*)
6. Biaya Pengemasan (*Packaging*)
7. Gudang
8. Sampel produksi (*Preproduction sampling*)
9. Biaya/Ongkos kirim
10. Kontainer (*Continer*)

#### Manfaat dan Komponen Harga Pokok Penjualan

a. Ada dua Manfaat dari Harga Pokok Penjualan :

1. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
2. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

b. Komponen Harga Pokok Penjualan:

1. Persediaan awal barang dagangan 1 januari
2. Pembelian



3. Beban angkut pembelian
4. Retur pembelian
5. Potongan pembelian
6. Persediaan akhir barang dagangan 31 desember

- a. Harga pokok penjualan = persediaan barang dagan awal + pembelian bersih - persediaan barang dagang akhir.
- b. Pembelian bersih = pembelian + beban angkut pembelian - (retur pembelian + potongan pembelian).

### Pengukuran Harga Pokok Penjualan

1. Rumus menghitung harga pokok penjualan
2. Bagan cara menghitung harga pokok penjualan :

Persediaan Barang dagang Awal					xxxx
Pembelian				xxxx	
Beban Angkut Pembelian				xxxx +	
				xxxx	
Retur Pembelian		xxxx			
Potongan Pembelian		xxxx +			
			(xxxx) -		
Pembelian Bersih					xxxx +
Barang Tersedia Untuk Dijual					xxxx
Persediaan Barang dagang Akhir					(xxxx) -
<b>Harga Pokok Penjualan</b>					<b>xxxx</b>

### Kriteria Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil antara lain :

- a. Usaha kecil yang berskala "one man enterprise" (mandiri) mempunyai 5 – 20 karyawan.
- b. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Milik Warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum.

### Sentra UKM

Secara historis, sentra UKM adalah pengelompokan usaha industri kecil yang sejenis dalam satu atau lebih wilayah (desa /kelurahan /kecamatan). Dengan adanya sentra-sentra UKM, maka hal ini dapat memudahkan para pengusaha dalam mengolah dan memasarkan produknya. Di samping itu juga memudahkan pemerintah dalam melakukan pembinaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menurut sumber data adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh atau dikumpulkan dari responden khususnya manajer atau pemilik UKM Frans Jaya di Wedoro Sidoarjo. Data ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden. Data primer disebut juga data tersedia atau data yang diperoleh secara langsung (M. Iqbal Hasan, 2002: 33).

Dalam penelitian ini batasan penelitian yang dilakukan hanya sebatas meneliti mengenai penetapan harga pokok produksi pada usaha kecil menengah di Wedoro Sidoarjo. Hasil tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada responden, yang sesuai dengan apa yang terjadi dan dialami oleh responden (pemilik UKM "Alfian Jaya").

### Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan *depth-interview* yang bersifat bebas namun terpimpin. Tempat wawancara bebas, tergantung keinginan informan agar merasa lebih nyaman dalam proses wawancara sehingga ada keterbukaan dalam wawancara.

### Teknik Penentu Informan

Untuk mendapatkan data, pertama kali peneliti melakukan penyebaran kuisioner secara langsung kepada informan khususnya pengerajin atau pengusaha di Wedoro Sidoarjo. Kuisioner yang disebarkan sebanyak 10 kuisioner, dari kuisioner yang disebarkan yang kembali sebanyak 3 kuisioner. Tetapi satu diantara pengerajin atau pengusaha tersebut meminta untuk diwawancarai saja. Dan akhirnya peneliti menentukan bahwa pengerajin atau pengusaha yang bersedia untuk diwawancarai itulah yang peneliti ambil untuk di jadikan informan dalam penelitian tugas akhir ini.

## Prosedur Pengambilan Data

1. Konsumen yang dijadikan informan sekaligus klarifikasi kesediaannya untuk diwawancarai.
2. Mengumpulkan data melalui *depth-interview* dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka atau fleksibel.
3. Pengolahan data dalam bentuk transkrip dan melakukan analisis wawancara.

## Teknik Analisis Data

1. Organisasi Data  
Menurut Highlen dan Finley (dalam Poerwandari, 2001), organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk :
  - a. Memperoleh kualitas data yang baik
  - b. Mendokumentasikan analisis yang dilakukan
  - c. Menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian
2. Koding  
Membubuhkan kode-kode pada data yang didapat. Koding berguna mengorganisasi data sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan
3. Analisis Data
  - a. Membaca transkrip berulang-ulang.
  - b. Peneliti menuliskan kesimpulan sementara.
  - c. Mendaftar tema-tema yang muncul lalu peneliti mencoba memikirkan hubungan-hubungan diantara mereka.

- d. Menyusun master berisikan tema-tema dan kategori-kategori yang telah disusun sehingga menampilkan pola hubungan antar kategori.
- e. Peneliti membandingkan hasil data antara satu subyek dengan subyek yang lain.

**Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas penelitian dimaksudkan agar data-data yang didapatkan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian secara akurat dan obyektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai kredibilitas yang baik adalah metode triangulasi.

**Konsep Dasar Triangulasi**

Penelitian ini menggunakan triangulasi “Teknik”. Data-data yang didapatkan dari bermacam macam cara pada sumber yang sama. Analisis yang dilakukan juga diperkuat dengan berbagai macam teori sehingga hasil dari analisis semakin kuat dan obyektif. Selain itu, hasil analisa data sementara dari peneliti dikonfirmasi dengan informan

agar didapatkan pemahaman yang sama tentang makna dari data-data yang didapat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Biaya-biaya produksi terdiri dari beberapa komponen diantaranya:

1. Biaya bahan baku dan bahan baku penolong  
 Biaya bahan baku adalah biaya utama yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Tetapi dalam perusahaan masih menghitung biaya bahan baku ditambahkan dengan bahan baku penolong. biaya bahan baku untuk memproduksi sandal dewasa sebanyak 50kodi memerlukan 34lbr spon eva dan 50kodi tali jepit dewasa sedangkan untuk sandal anak sebanyak 30kodi memerlukan 15lbr spon eva dan 30kodi tali jepit anak. Biaya bahan baku penolong pada UKM Alfian Jaya hanya memerlukan lem perekat. Berikut adalah tabel perhitungan biaya bahan baku penolong menurut kebutuhannya pada UKM Alfian Jaya tabel 1.

**Tabel 1**  
**Biaya Bahan Baku Penolong**

Bahan Penolong	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Lem dewasa	4	kaleng	60.000	Rp. 240.000
Lem anak-anak	2	kaleng	60.000	Rp. 120.000
Jumlah				Rp. 360.000

Sumber data : UKM Alfian Jaya Sidoarjo

2. Biaya tenaga kerja langsung  
 Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

Adapun biaya tenaga kerja langsung untuk mengerjakan 50kodi sandal dewasa dan 30kodi sandal anak terlihat pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Sandal Dewasa**

keterangan	Total Gaji Karyawan	
	1 pasang sandal	1000 pasang sandal (50 kodi)
2 orang bagian Pemotongan	Rp. 220	Rp. 220.000
1 orang bagian Pengeleman	Rp. 190	Rp. 190.000
1 orang bagian Pengepresan	Rp. 190	Rp. 190.000
1 orang bagian Merapikan Pingiran Spon	Rp. 190	Rp. 190.000
1 orang bagian Melubangi Sandal Spon	Rp. 190	Rp. 190.000
1 orang bagian Membuat Logo pada Tali	Rp. 220	Rp. 220.000
1 orang bagian Pemasangan Tali dan Bandrol Harga	Rp. 190	Rp. 190.000
1 orang bagian Pembungkusan	Rp. 145	Rp. 145.000
Jumlah		Rp. 1.535.000

Sumber data : UKM Alfian Jaya Sidoarjo

**Tabel 3**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Sandal anak-anak**

keterangan	Total Gaji Karyawan	
	1 pasang sandal	600 pasang sandal (30 kodi)
2 orang bagian Pemotongan	Rp. 200	Rp. 120.000
1 orang bagian Pengeleman	Rp. 170	Rp. 102.000
1 orang bagian Pengepresan	Rp. 170	Rp. 102.000
1 orang bagian Merapikan Pingiran Spon	Rp. 170	Rp. 102.000
1 orang bagian Melubangi Sandal Spon	Rp. 170	Rp. 102.000
1 orang bagian Membuat Logo pada Tali	Rp. 200	Rp. 120.000
1 orang bagian Pemasangan Tali dan Bandrol Harga	Rp. 170	Rp. 102.000
1 orang bagian Pembungkusan	Rp. 135	Rp. 81.000
Jumlah		Rp. 831.000

Sumber data : UKM Alfian Jaya Sidoarjo

3. Biaya overhead pabrik  
Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang muncul selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

= Rp. 10.000 /psg

Perhitungan Biaya overhead pabrik:

- a. Total biaya bahan baku  
= biaya bahan baku langsung + biaya bahan baku penolong  
= Rp. 13.302.500 + Rp. 360.000  
= Rp. 13.662.500
- b. Tarif biaya *overhead* pabrik 20% dan perhitungan biaya overhead yang dikeluarkan perusahaan sebesar :  
= Total biaya bahan baku x Tarif overhead  
= Biaya overhead pabrik  
= Rp. 13.662.500 x 20%  
= Rp. 2.732.500

#### 4. Barang Dalam Proses

Didalam perusahaan ini tidak terdapat barang dalam proses karena UKM Alfian Jaya hanya melakukan pekerjaan berdasarkan pesanan dari pelanggan (agen) secara langsung.

- c. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga jual per kodi dari kesepakatan perusahaan dengan agen:
- Perhitungan harga pokok produksi sandal dewasa menurut perusahaan:  
Harga pokok produksi  
= Rp. 15.500.000  
50 kodi  
= Rp. 310.000 /kodi  
= Rp. 15.000 /psg
  - Perhitungan harga pokok produksi sandal anak menurut perusahaan:  
Harga pokok produksi  
= Rp. 6.000.000  
30 kodi  
= Rp. 200.000/kodi

### Analisis biaya-biaya produksi

#### a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang timbul karena adanya pemakaian bahan baku secara langsung ketika proses produksi terjadi. Dalam penentuan biaya bahan baku, perusahaan menambahkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku penolong untuk mengetahui besarnya biaya produksi per pesanan. Sedangkan dalam penentuan harga pokok produksi per pasang, perusahaan menggunakan harga per kodi yang telah disepakatin dengan agen. Metode yang digunakan perusahaan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, karena untuk menghitung besarnya biaya bahan baku tidak perlu menambahkan biaya bahan baku penolong. Bahan baku penolong merupakan elemen dari biaya overhead pabrik.

#### b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang timbul untuk membayar gaji kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sistem pembayaran gaji karyawan dilakukan dengan sistem borongan, berdasarkan produk yang dikerjakan.

#### c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya gajikaryawan yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada pembuatan sandal sebesar Rp. 145.000. Dengan asumsi 1 pack sandal dewasa berisi 50 pasang dan gaji yang diberikan kepada karyawan sebesar

Rp. 5000 per pack. Sedangkan 1 pack sandal anak-anak berisi 60 pasang dan gaji yang diberikan kepada karyawan sebesar

Rp. 4500 per pack. Biaya tenaga kerja tidak langsung dilihat pada tabel 4 dan tabel 5:

**Tabel 4**

**Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Sandal dewasa**

Keterangan	Total gaji karyawan	
	1 pack berisi 50 pasang sandal	20 pack berisi 1000 pasang sandal
Pengepakan	Rp. 5000	Rp. 100.000
Jumlah		Rp. 100.000

**Tabel 5**

**Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Sandal anak-anak**

Keterangan	Total gaji karyawan	
	1 pack berisi 60 pasang sandal	10 pack berisi 600 pasang sandal
Pengepakan	Rp. 4500	Rp. 45.000
Jumlah		Rp. 45.000

**d. Biaya overhead pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi yang muncul selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk biaya overhead adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin produksi, biaya sewa, biaya listrik, biaya telepon. Biaya overhead pabrik yang digunakan UKM Alfian Jaya hanya

memasukan biaya listrik dan biaya transportasi. UKM Alfian Jaya tidak memasukan biaya penyusutan mesin meskipun terdapat banyak mesin yang digunakan pada saat memproduksi dan perusahaan ini juga tidak memasukan biaya telepon karena selain kebutuhan untuk usaha, telepon digunakan untuk kebutuhan lainnya. Berikut adalah alokasi biaya listrik tabel 6 dan tabel 7.



**Tabel 6**  
**Alokasi biaya listrik**

Produk	Jumlah Pesana Produk	Waktu Lembur	Arus Listrik	Biaya Listrik	Alokasi Biaya Listrik
	Unit	Hari	Watt	Waktu	Rp
Sandal dewasa	1000	3	1.100	3.300	9.900
		3	800	2.400	7.200
Jumlah		3	1.900	5.700	17.100

**Tabel 7**  
**Alokasi biaya listrik**

Produk	Jumlah Pesana Produk	Waktu Lembur	Arus Listrik	Biaya Listrik	Alokasi Biaya Listrik
	Unit	Hari	Watt	Waktu	Rp
Sandal anak	600	2	1.100	2.200	4.400
		2	800	1.600	3.200
Jumlah		2	1.900	3.800	7.600

Biaya overhead pabrik yang dibebankan oleh perusahaan hanya biaya listrik dan biaya transportasi, biaya ini tidak digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, dimana semua elemen biaya overhead pabrik belum dimasukkan kedalam perhitungan.

Pembebanan overhead pabrik adalah biaya listrik, biaya bahan penolong, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja tidak langsung dijumlahkan. Biaya overhead pabrik pada produksi sandal adalah sebesar Rp. 2.129.700. berikut adalah perhitungan biaya overhead pabrik pada UKM Alfian Jaya tabel 8 dan tabel 9:

**Tabel 8**  
**Biaya Overhead Pabrik Sandal dewasa**

No	Elemen Biaya	Jumlah Harga
1	Biaya Listrik	Rp. 17.100
2	Biaya Bahan Baku Penolong	Rp. 240.000
3	Biaya Transportasi	Rp. 800.000
4	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 100.000
Jumlah		Rp. 1.157.100

**Tabel 9**  
**Biaya Overhead Pabrik**  
**Sandal anak-anak**

No	Elemen Biaya	Jumlah Harga
1	Biaya Listrik	Rp. 7.600
2	Biaya Bahan Baku Penolong	Rp. 120.000
3	Biaya Transportasi	Rp. 800.000
4	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 45.000
Jumlah		Rp. 972.600

Setelah diketahui pembebanan biaya overhead pabrik, maka selanjutnya akan menentukan besarnya tarif biaya overhead pabrik. Dengan dasar yang digunakan adalah biaya bahan baku, agar tarif biaya overhead pabrik dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif biaya overhead pabrik:

$$= \frac{\text{Total biaya overhead pabrik} \times 100\%}{\text{Total bahan baku langsung}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.284.700} \times 100\%}{\text{Rp. 13.302.000}}$$

$$= 0,96\%$$

**Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan**

Setelah dilakukan perhitungan biaya overhead pabrik maka selanjutnya adalah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode pesanan.

1. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sandal dewasa.

Harga Pokok Produksi:

Biaya bahan baku	Rp. 9.155.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.535.000
Biaya pabrik	<u>Rp. 1.157.100</u>

Total harga pokok produksi

$$\text{Rp. 11.807.100}$$

$$\text{Harga pokok produksi} = \underline{\text{Rp. 11.807.100}}$$

$$50 \text{ kodi}$$

$$= \text{Rp. 236.142 /kodi}$$

$$= \text{Rp. 11.807,1 /psg}$$

2. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sandal anak-anak.

Harga Pokok Produksi:

Biaya bahan baku	Rp. 4.147.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 831.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 972.600</u>

Total harga pokok produksi  
Rp. 5.951.100

$$\text{Harga pokok produksi} = \underline{\text{Rp. 5.951.100}}$$

$$30 \text{ kodi}$$

$$= \text{Rp. 198.370 /kodi}$$

$$= \text{Rp. 9.918,5 /psg}$$

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat dengan adanya perbandingan hasil perhitungan harga per pasang yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan hasil analisa peneliti menggunakan metode pesanan. Berikut adalah lampiran tabel perbandingan antara harga per pasang dari perusahaan dan hasil analisa harga per pasang dari perhitungan menggunakan metode pesanan (Tabel 10):

**Tabel 10**  
**Perbandingan perhitungan harga pokok produksi sandal dewasa dan anak-anak**

Produk	Biaya-Biaya	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih Perhitungan
		Perusahaan	Hasil Analisa	
		Rp	Rp	Rp
Sandal Dewasa	Biaya Bahan Baku	9.395.000	9.155.000	240.000
	Harga Pokok Produksi Per Kodi	310.000	236.142	73.858
	Harga Pokok Produksi Per Pasang	15.500	11.807,1	3.692,9
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.535.000	1.535.000	-
	Biaya Overhead Pabrik	2.732.500	1.157.100	1.575.400
Sandal Anak	Biaya Bahan Baku	4.267.500	4.147.500	120.000
	Harga Pokok Produksi Per Kodi	200.000	198.370	1.630
	Harga Pokok Produksi Per Pasang	10.000	9.918,5	81,5
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	813.000	813.000	-
	Biaya Overhead Pabrik	2.732.500	972.600	1.759.900

Biaya bahan baku sandal dewasa dari perusahaan sebesar Rp. 9.395.000 yang bahan baku langsung berjumlah Rp. 9.155.000 ditambah dengan bahan penolong Rp. 240.000. Harga pokok produksi per kodi dari perusahaan sebesar Rp. 310.000 dan harga pokok produksi per pasang dari perusahaan sebesar Rp. 15.500 didapat dari harga pokok produksi per kodi dibagi jumlah pesanan per pasang. Biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan sebesar Rp. 1.535.000 dan Biaya overhead pabrik sebesar Rp. 2.732.500 didapat dari tarif biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan sebesar 20% dikali total biaya bahan baku sebesar Rp. 13.662.500. Sedangkan Biaya bahan baku sandal anak dari perusahaan sebesar Rp. 4.267.500 yang bahan baku langsung

berjumlah Rp. 4.147.500 ditambah dengan bahan penolong Rp. 120.000. harga pokok produksi per kodi dari perusahaan sebesar Rp. 200.000 dan harga pokok produksi per pasang dari perusahaan sebesar Rp. 10.000 didapat dari harga pokok produksi per kodi dibagi dengan jumlah pesanan per pasang. Biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan sebesar Rp. 831.000 dan Biaya overhead pabrik dari perusahaan sebesar Rp. 2.732.500 didapat dari tarif biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan sebesar 20% dikali total biaya bahan baku sebesar Rp. 13.662.500.

Biaya bahan baku sandal dewasa dari hasil analisa sebesar Rp. 9.155.000 yang didapat dari bahan baku langsung tanpa ditambah dengan biaya bahan baku penolong. Harga pokok produksi per kodi dari hasil analisa

sebesar Rp. 236.142 dan Harga pokok produksi per pasang dari hasil analisa sebesar Rp.11.807,1 didapat dari harga pokok produksi per kodi dibagi jumlah pesanan per pasang. Biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan sebesar Rp. 1.535.000 dan Biaya overhead pabrik dari hasil analisa sebesar Rp. 1.157.100. Sedangkan Biaya bahan baku sandal anak dari hasil analisa sebesar Rp. 4.147.500 yang didapat dari bahan baku langsung tanpa ditambah dengan bahan baku penolong. Harga pokok produksi per kodi dari hasil analisa sebesar Rp. 198.370 dan harga pokok produksi per pasang dari hasil analisa sebesar Rp. 9.918,5 didapat dari harga pokok produksi per kodi dibagi dengan jumlah pesanan per pasang. Biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan sebesar Rp. 831.000 dan Biaya overhead pabrik dari hasil analisa sebesar Rp. 972.600.

Adanya tabel 4.18 diatas maka terdapat perbandingan perhitungan harga pokok produksi per kodi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi per kodi yang dilakukan dengan hasil analisa. Bahwa terdapat selisih antara perhitungan perusahaan dengan hasil analisa didalam perhitungan bahan baku sandal dewasa yaitu Rp. 240.000. Perhitunga harga pokok produksi per kodi yang dilakukan perusahaan dan hasil analisa terdapat selisih sebesar Rp. 73.858 dan terdapat selisih dalam perhitungan harga pokok produksi per pasang yang dilakukan perusahaan dan hasil analisa sebesar Rp. 3.692,9. Biaya tenaga kerja langsung tidak terdapat selisih baik dari perusahaan maupun dari hasil analisa. Biaya overhead pabrik terdapat selisih yang dilakukan oleh perusahaan dengan hasil analisa sebesar Rp.1.575.400.

Perhitungan bahan baku sandal anak yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 4.267.500 sedangkan perhitungan bahan baku sandal anak dengan menggunakan hasil analisa sebesar Rp. 4.147.500, maka terdapat selisih perhitungan bahan baku sandal anak dari perusahaan dan dari hasil analisa sebesar Rp. 120.000. Perhitungan harga pokok produksi per kodi yang dilakukan perusahaan dan hasil analisa terdapat selisih sebesar Rp. 1.630 dan terdapat selisish dalam perhitungan harga pokok produksi per pasang yang dilakukan perusahaan dan hasil analisa sebesar Rp. 81,5. Biaya tenaga kerja langsung tidak terdapat selisih baik dari perusahaan maupun dari hasil analisa. Biaya overhead pabrik terdapat selisih yang dilakukan oleh perusahaan dengan hasil analisa sebesar Rp.1.759.900.

Hasil ini didapat dari harga pokok produksi per kodi perusahaan yang telah disepakati dan dari analisa peneliti. Harga pokok produksi berdasarkan metode pesanan pada perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hasil analisa lebih kecil. Dengan demikian hasil perhitungan harga pokok produksi per kodi menurut analisa, laba yang didapatkan lebih besar dibanding dengan perhitungan harga pokok produksi per kodi menurut perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi baik menggunakan Job order costing maupun menggunakan perhitungan harga jual yang telah disepakati antara pengusaha dan agen pada UKM Alfian Jaya di Wedoro Sidoarjo. Jenis data dan analisis penelitian

ini merupakan data kualitatif. Berdasarkan hasil dari analisis dan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbandingan perhitungan yang dilakukan perusahaan baik menggunakan harga pokok produksi berdasarkan hasil dari kesepakatan awal maupun menggunakan metode *job order costing*. Bahwa terdapat perbedaan dalam penentuan harga pokok produksi. Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan lebih tepat digunakan UKM Alfian Jaya dalam menetapkan harga pokok produksi.
2. Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) lebih tepat digunakan karena laba yang dihasilkan lebih besar. Namun kelemahan dari UKM Alfian Jaya ini masih belum memasukkan elemen-elemen yang ada di biaya overhead pabrik. Misalnya: biaya sewa gedung, biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan, biaya pengawas pabrik atau mandor, dll

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni :

1. Peneliti kesulitan untuk meminta informan memperlihatkan pembukuan yang mereka buat. Mereka beralasan bahwa pembukuan mereka bersifat rahasia dan tidak bisa diperlihatkan ke orang lain.
2. Kesibukan informan yang tetap mengerjakan pekerjaan atau melayani pembeli saat wawancara berlangsung cukup menyulitkan peneliti dalam melakukan komunikasi dengan informan.

3. Waktu wawancara dengan informan yang kurang efisien, membuat peneliti beberapa kali menemui informan untuk memastikan jadwal wawancara.
4. Kurangnya literatur yang mendukung teori-teori tentang penerapan harga pokok produksi pada Usaha Kecil dan Menengah dikarenakan belum banyak penelitian yang mengangkat topik atau membahas mengenai penerapan harga pokok produksi pada Usaha Kecil dan Menengah.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya :
  - a. Menyiapkan pertanyaan cadangan apabila informan kurang mengerti dengan pertanyaan yang diajukan.
  - b. Diharapkan peneliti membawa lebih dari satu alat perekam untuk menghindari kerusakan pada alat perekam.
2. Bagi UKM / Pengusaha

Lebih memperbanyak ilmu mengenai akuntansi agar pengetahuan tentang akuntansi dapat bertambah jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya

Sebaiknya koleksi referensi mengenai analisis penelitian kualitatif dan jurnal lebih diperbanyak.

4. Bagi Konsumen

Konsumen mempunyai pilihan dan model yang mereka harapkan, oleh karena itu mereka menuntut kepada perusahaan dan pengusaha untuk tetap berkreasi dan berinovasi dengan lebih baik

dan unik lagi. Meskipun pesaing diluar cukup banyak dan mempunyai berbagai macam merek yang terkenal dengan berbagai macam jaminan dan kualitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2003, *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur.
- Djamhari, Choirul. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM Menjadi Klaster Dinamis*. Infokop, No.29.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen (2000). *Managemen Accounting. 5th edition*. Cincinnati-Ohio: South-Western College Publishing.
- Horngen, T Charles, (1993), *Akuntansi Manajemen*, Jilid 1, Alih bahasa : Marianus Sinorga, Penerbit : Erlangga.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Prof. Dr. Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Idrus. 2000. *Akuntansi dan Pengusaha Kecil*. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII.
- Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV.Minahasa Mantap Perkasa”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.14, Nomor. 02 Bulan Mei 2014.
- Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Linda Mawikere. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variabel Costing* Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT.Sari Malalugis Bitung”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.14, Nomor. 02 Bulan Mei 2014.
- Sumarsono, 2002. *Metode Penelitian Akuntansi*.
- Wibowo, Singgih (1990), *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vo1.2.NO.1, Januari2001
- Alma, Buchari. 2002. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfa Beta
- Durianto, Darmadi. Sugiarto dan Sitinjak, Tony. 2001. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip dan Gary, Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa Imam Nurmawan Jakarta : Erlangga.
- Lamb, Hair, dan McDaniel. 2001. *Pemasaran. Buku 1*. Penerjemah David Octarevia. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.



Mc Carthy dan Perrefault, 2003. Dasar-Dasar Pemasaran. Alih Bahasa Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.

Tjiptono, Fandy. 2001. Strategi Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Penerbit. Andy



